

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan dalam bab I, yaitu “Bagaimana implementasi program bantuan sosial tunai akibat Covid-19 tahun 2021 di Kelurahan Cempaka Putih Timur?”. Rumusan masalah ini bisa dilihat dari sembilan (9) indikator sesuai dengan Teori Merilee S. Grindle, yaitu kepentingan kelompok sasaran; tipe manfaat; derajat perubahan yang diinginkan; letak pengambilan keputusan; pelaksanaan program; sumber data yang digunakan; karakteristik, pentingnya, dan strategi aktor yang terlibat; karakteristik lembaga dan penguasa; dan kepatuhan dan daya tangkap.

Indikator kepentingan sasaran yang mengatakan bahwa adanya Pandemi Covid-19 matinya mata pencaharian masyarakat yang membuat masyarakat menjadi salah satu yang terdampak pandemic Covid-19 karena sepi pembeli dagangan, sepi penumpang ojek online, dan terkena PHK. Kepentingan sasaran program ini merupakan masyarakat terdampak Covid-19.

Berhasilnya implementasi kebijakan program bantuan sosial tunai ini merupakan seluruh penerima manfaat tertolong dengan adanya program bantuan sosial tunai ini. Apalagi saat pandemi Covid-19 matinya mata pencaharian masyarakat yang membuat masyarakat menjadi salah satu yang terdampak pandemic Covid-19 karena sepi pembeli dagangan, sepi

penumpang ojek online, dan terkena PHK. Membuat masyarakat memiliki dampak positif pada program ini. Meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan miskin akibat Pandemi Covid-19

Selanjutnya indikator derajat perubahan yang terjadi dari implementasi program bantaun sosial tunai ini dapat dirajakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak khawatir untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari hingga bisa digunakan untuk membayarkan listrik yang meringkankan beban penerima manfaat.

Indikator letak penhambilan keputusan sebagai pelaksanaan impelemntasi program bantuan sosial tunai akibat pandemi Covid-19 di Kelurahan Cempaka Putih Timur mengatakan bahwa sepenuhnya tepat sasaran.

Selanjutnya indikator pelaksanaan program dalam pemilihan penerima manfaat tidak hanya melihat dari data DTKS maupun data dari Pusdatin semata, Kelurahan melakukan musyawarah kelurahan bersama elemen-elemen masyarakat sehingga penerima manfaat dapat tepat sasaran sesuai dengan tujuan program tersebut.

Indikator terakhir pada isi kebijakan yaitu indikator sumber daya yang digunakan bahwa sumber daya yang dilibatkan kolaborasi semua unsur yang ada di Kelurahan Cempaka Putih Timur hingga Bank DKI. Sedangkan sumber daya media yang digunakan adalah media sosial dalam menyebarkan sosialisasinya.

Pada konteks kebijakan indikator pertama yaitu indikator kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat pada Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Cempaka Putih Timur adalah sosialisasi merupakan suatu kekuasaan dalam strategi aktor yang terlibat. Hal ini pemerintah memberikan sosialisasi pada sosial media Dinas Sosial DKI Jakarta.

Indikator karakteristik lembaga dan pengasa merupakan kelurahan sebagai pelaksana dan penyedia sarana dan prasarana yang akan mencapai tujuan program tersebut. Dan Kelurahan Cempaka Putih Timur dan Pemerintah DKI Jakarta memiliki sarana dan prasarana layanan pengaduan masyarakat.

Indikator terakhir adalah bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Cempaka Putih Timur, yaitu program membantu masyarakat dalam menjalani Pandemi Covid-19 dan program Bantuan Sosial Tunai terlaksana dengan baik.

## 5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan oleh penulis mengenai Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Cempaka Putih Timur, merupakan :

Peneliti menyarankan agar pelaksana Kelurahan bersama pusdatin melaksanakan audit penerima manfaat agar manfaat diterima oleh masyarakat

yang sangat layak menerima manfaat. Dan melakukan banyaknya sosialisasi agar masyarakat mengetahui lebih banyak informasi mengenai Program Bantuan Sosial Tunai ini.

